Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

EDUKASI LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DAN PENATAAN DI TPS LAMTORO GUNG

Jainah[1*], Rijal Prasetiawan[2], Hendry Saputra[3] Ahmad Havizi[4], Fatih Nurramadan[5], Nurul Halifah[6], Nur Rizha Yulianti Dewi[7], Pingki Astuti[8], Hanief Monady[9]
Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
Email: jainahh1407@gmail.com

Article History:
Received: August 30th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Abstract: *Waste management problems at the Lamtoro Gung Waste Disposal Site (TPS) are characterized by a high volume of waste, the use of the TPS by communities from several areas, waste accumulation outside the designated TPS boundaries, and the disposal of branches and construction waste that do not comply with the function of the TPS. These conditions cause unpleasant odors, disturb the comfort of residents and road users, and indicate that public awareness of maintaining environmental cleanliness is not yet optimal. This community service activity aimed to increase public awareness of waste management through environmental education. The method used was Community Development through a participatory approach involving KKN Group 50 students, the Head of RT 01, the Environmental Agency (DLH), and the community. The activities were carried out through observation, meetings, socialization, simple data collection, installation of banners and police lines, waste transportation and cleaning, and environmental improvement. The results showed that education on the types, times, and appropriate locations for waste disposal was successfully implemented, accompanied by waste transportation and cleaning, installation of police lines and banners, and planting vegetation around the TPS. This activity demonstrates the importance of collaboration and continuous education as efforts to encourage greater public awareness.*

Keywords: *Environmental Awareness, Waste Management, Community Development, Waste Disposal Site, Community Participation*

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah di TPS Jalan Lamtoro Gung ditandai oleh tingginya volume sampah, penggunaan TPS oleh masyarakat dari beberapa wilayah, penumpukan sampah di luar batas TPS, serta pembuangan sangkrah dan sampah bangunan yang tidak sesuai dengan fungsi TPS. Kondisi tersebut menimbulkan bau, mengganggu kenyamanan masyarakat dan pengguna jalan, serta menunjukkan belum optimalnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan

lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam edukasi lingkungan. Metode yang digunakan adalah *Community Development* melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKN Kelompok 50, Ketua RT 01, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui observasi, audiensi, sosialisasi, pendataan sederhana, pemasangan spanduk dan police line, pengangkutan serta pembersihan sampah, dan penataan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan terlaksananya edukasi mengenai jenis, waktu, dan tempat pembuangan sampah, disertai pengangkutan dan pembersihan sampah, pemasangan *police line* dan spanduk, serta penanaman tanaman di sekitar TPS. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dan edukasi berkelanjutan sebagai upaya mendorong kesadaran Masyarakat.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, Pengelolaan Sampah, *Community Development*, Tempat Pembuangan Sampah, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang berkaitan erat dengan perilaku dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut juga ditemukan di TPS yang berada di Jalan Lamtoro Gung, Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. TPS tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat RT 01, tetapi juga oleh warga RT 02, RT 03, RT 04, serta masyarakat dari wilayah sekitar seperti Jalan Haka. Berdasarkan hasil observasi dan audiensi dengan Ketua RT 01 serta pihak terkait, luasnya cakupan masyarakat yang menggunakan TPS tersebut menyebabkan volume sampah yang masuk cukup tinggi setiap harinya. Permasalahan semakin kompleks karena masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah di luar batas TPS, termasuk *sangkrah*, batang pohon, dan sampah bangunan yang tidak sesuai dengan fungsi TPS. Penumpukan sampah tersebut menimbulkan bau, mengganggu pengguna jalan dan warung di sekitar TPS, serta memperlihatkan masih perlunya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai tata cara dan waktu pembuangan sampah yang sesuai.

Dalam pengelolaan lingkungan, sampah tidak hanya menjadi persoalan teknis yang berkaitan dengan pengangkutan dan pembuangan, tetapi juga berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pengelolaan sampah yang baik membutuhkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat dan waktu yang telah ditentukan serta menyesuaikan jenis sampah dengan fungsi tempat pembuangan. Apabila perilaku tersebut belum berjalan secara optimal, dapat terjadi penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, munculnya bau tidak sedap, serta terganggunya kenyamanan masyarakat di sekitar TPS. Oleh karena itu, edukasi mengenai pengelolaan sampah menjadi salah satu langkah yang penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tata cara pengelolaan sampah sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Hidayatullah 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan sampah membutuhkan keterlibatan masyarakat, pemberdayaan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penelitian mengenai pengelolaan bank sampah di kawasan perkotaan menunjukkan bahwa pengurangan sampah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga membutuhkan partisipasi dan

pemberdayaan masyarakat agar pengelolaan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Penelitian mengenai integrasi bank sampah dan pemetaan titik TPS juga menunjukkan pentingnya menggabungkan pemberdayaan masyarakat, perubahan perilaku, serta penataan fasilitas dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang partisipatif dan berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian permasalahan sampah perlu dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengelolaan bank sampah, pemberdayaan masyarakat, dan penataan fasilitas secara umum, sedangkan kegiatan pengabdian yang secara langsung memadukan edukasi, penataan lingkungan TPS, keterlibatan mahasiswa, RT, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan masyarakat masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan *Community Development* dengan memadukan sosialisasi, pemasangan media informasi dan penanda batas area, pembersihan lingkungan, serta penanaman tanaman di sekitar TPS sebagai upaya mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Melalui kegiatan ini, pengabdian diarahkan untuk mendeskripsikan problematika pengelolaan sampah di TPS Jalan Lamtoro Gung serta menjelaskan pelaksanaan edukasi dan penataan lingkungan yang dilakukan secara partisipatif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat melalui peningkatan pemahaman mengenai jenis, waktu, dan tempat pembuangan sampah yang sesuai, serta menciptakan lingkungan TPS yang lebih bersih dan tertata. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam menangani permasalahan lingkungan melalui kerja sama dengan masyarakat, Ketua RT, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

Selanjutnya, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana problematika pengelolaan sampah dan pelaksanaan edukasi kesadaran lingkungan di TPS Jalan Lamtoro Gung serta bagaimana upaya penataan lingkungan dilakukan secara partisipatif. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeskripsikan problematika pengelolaan sampah di TPS Jalan Lamtoro Gung, menjelaskan pelaksanaan edukasi kesadaran lingkungan melalui kegiatan sosialisasi dan penataan lingkungan, serta mendeskripsikan bentuk keterlibatan mahasiswa, pemerintah setempat, dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan lingkungan di sekitar TPS.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Community Development* dengan pendekatan partisipatif. *Community Development* menempatkan masyarakat sebagai pihak yang berperan aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sehingga penyelesaian masalah dilakukan secara kolaboratif sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta kondisi lingkungan setempat (M.P.H dkk. 2024). Pendekatan ini diterapkan melalui keterlibatan mahasiswa KKN, Ketua RT 01, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, menentukan bentuk penanganan, melaksanakan penataan lingkungan, serta mengevaluasi hasil kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan selama 45 hari, sedangkan tahapan utama pengelolaan TPS dilaksanakan pada minggu I-IV dalam rangkaian KKN Kelompok 50 tahun 2026 di TPS Jalan Lamtoro Gung, Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan

Tengah. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN Kelompok 50, Ketua RT 01, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan masyarakat pengguna TPS, khususnya warga RT 01 serta masyarakat dari RT 02, RT 03, RT 04, dan wilayah sekitar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui identifikasi masalah, koordinasi dan perencanaan, edukasi dan sosialisasi, aksi penataan lingkungan, evaluasi, serta tindak lanjut. Identifikasi masalah dilakukan melalui survei kondisi TPS dan audiensi dengan Kepala UPTD Pahandut, Ketua RT 01 serta DLH untuk memperoleh informasi mengenai kondisi TPS, jenis sampah, cakupan pengguna, dan permasalahan pembuangan sampah. Edukasi kepada masyarakat dilakukan secara berkala selama proses kegiatan, sedangkan kegiatan penataan fisik TPS dilaksanakan secara bertahap pada minggu pertama hingga minggu keempat, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Waktu	Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Hasil Kegiatan
Minggu I	Survei kondisi TPS dan audiensi dengan Kepala UPTD Pahandut serta Ketua RT 01	Mahasiswa KKN, UPTD Pahandut, Ketua RT 01	Teridentifikasi kondisi dan permasalahan TPS
Minggu II	Audiensi dengan DLH, pengangkutan *sangkrah* di samping TPS bersama petugas DLH, pemasangan *police line* dan spanduk Bersama Ketua RT 01	Mahasiswa, DLH dan Ketua RT 01	Sampah di sekitar TPS terangkut dan tersedia media edukasi serta pembatas area
Minggu III	Pembersihan tanah di samping TPS dan pemasangan *barrier tape*	Mahasiswa KKN	Area samping TPS bersih dan siap ditata
Minggu IV	Penanaman tanaman di samping TPS	Mahasiswa KKN	Area samping TPS tertata dan dimanfaatkan sebagai ruang hijau

Edukasi kepada masyarakat dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai jenis, waktu, dan tempat pembuangan sampah yang sesuai. Mahasiswa juga melakukan pengamatan secara observasional terhadap perilaku masyarakat sebagai bahan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan TPS dan respons masyarakat selama pelaksanaan kegiatan. Tindak lanjut diarahkan pada keberlanjutan edukasi, pengawasan, dan pemeliharaan lingkungan melalui kolaborasi antara Ketua RT, DLH, dan masyarakat.

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian di TPS Jalan Lamtoro Gung menunjukkan adanya proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap melalui observasi, koordinasi, edukasi, penataan lingkungan, serta keterlibatan berbagai pihak dalam menangani permasalahan sampah. Tahap awal

dilakukan dengan mengamati kondisi TPS dan mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan, seperti penumpukan sampah di luar batas TPS, *sangkrah*, batang pohon, dan sampah bangunan. Hasil observasi tersebut kemudian menjadi dasar bagi mahasiswa KKN Kelompok 50 untuk melakukan audiensi dengan Ketua RT 01 dan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) guna memperoleh informasi mengenai kondisi TPS, cakupan pengguna, fungsi TPS, serta bentuk penanganan yang dapat dilakukan. Proses ini menghasilkan pemahaman mengenai permasalahan utama yang perlu ditangani sekaligus menjadi dasar dalam menentukan kegiatan edukasi dan penataan lingkungan.

Tahap selanjutnya dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat yang menggunakan TPS. Mahasiswa menyampaikan secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, jenis sampah yang sesuai untuk dibuang di TPS, waktu pembuangan sampah, serta larangan membuang sampah di luar batas area yang telah ditentukan. Edukasi dilakukan secara persuasif ketika masyarakat datang membuang sampah sehingga penyampaian informasi dapat disesuaikan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Selain edukasi secara langsung, mahasiswa memasang spanduk sebagai media informasi yang dapat dilihat secara berulang oleh masyarakat. Pemasangan *police line* dan *barrier tape* juga dilakukan sebagai penanda visual untuk memperjelas batas area yang tidak diperuntukkan sebagai tempat pembuangan sampah. Dengan demikian, proses pendampingan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian informasi, tetapi juga didukung oleh media visual dan penataan fisik lingkungan.

Aksi teknis dilakukan melalui pembersihan area sekitar TPS dan pengangkutan *sangkrah* serta sampah yang berada di luar area TPS dengan melibatkan pihak terkait. Setelah area dibersihkan, mahasiswa melakukan penataan tanah di sekitar TPS dan menanam tanaman sebagai bagian dari upaya memperbaiki kondisi lingkungan serta mengurangi kesan kumuh pada area tersebut. Penataan tersebut menghasilkan kondisi lingkungan di sekitar TPS yang lebih bersih dan tertata dibandingkan kondisi awal, sekaligus memberikan batas yang lebih jelas antara area pembuangan sampah dan area yang ditata sebagai ruang hijau. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian permasalahan TPS dilakukan melalui kombinasi antara edukasi masyarakat dan tindakan teknis terhadap kondisi lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan juga memperlihatkan adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN, Ketua RT 01, DLH, dan masyarakat. Ketua RT memberikan informasi mengenai kondisi dan permasalahan TPS, DLH memberikan arahan mengenai fungsi TPS serta mendukung penanganan sampah yang berada di luar area TPS, sedangkan mahasiswa berperan dalam melakukan observasi, edukasi, penataan, dan penyediaan media informasi. Masyarakat ditempatkan sebagai sasaran sekaligus mitra yang diharapkan berperan dalam menjaga kebersihan TPS dengan membuang sampah sesuai jenis, waktu, dan tempat yang telah ditentukan. Kolaborasi tersebut menjadi bagian penting dalam proses pendampingan karena permasalahan sampah tidak dapat diselesaikan hanya melalui kegiatan mahasiswa, tetapi membutuhkan keterlibatan pihak yang secara langsung berhubungan dengan pengelolaan dan penggunaan TPS.

Perubahan yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya berupa perubahan kondisi fisik TPS, tetapi juga perubahan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan

lingkungan. Secara fisik, kegiatan menghasilkan area sekitar TPS yang lebih bersih, tertata, dan memiliki penanda batas yang lebih jelas, serta tersedianya media edukasi mengenai tata cara pembuangan sampah. Sementara itu, pada aspek sosial, kegiatan diarahkan untuk mendorong masyarakat agar lebih memahami pentingnya membuang sampah sesuai jenis, waktu, dan tempat yang telah ditentukan serta meningkatkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar. Meskipun perubahan perilaku masyarakat belum dapat diukur secara kuantitatif, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan dan kesadaran masyarakat melalui edukasi yang dilakukan secara langsung dan penyediaan media pengingat di lokasi TPS. Keberlanjutan perubahan tersebut memerlukan edukasi, pengawasan, dan pemeliharaan secara berkelanjutan oleh masyarakat, Ketua RT, dan pihak terkait setelah kegiatan KKN berakhir.



Gambar 1. Kondisi TPS sebelum kegiatan



Gambar 2. Sosialisasi kepada Masyarakat



Gambar 3. Pemasangan *police line*



Gambar 4. Pemasangan spanduk edukasi



Gambar 5. Penanaman tanaman di sekitar spanduk



Gambar 6. Kondisi lingkungan setelah kegiatan

PEMBAHASAN

Problematika Pengelolaan Sampah di TPS Lamtoro Gung

Permasalahan pengelolaan sampah di TPS Jalan Lamtoro Gung berawal dari tingginya aktivitas masyarakat yang memanfaatkan lokasi tersebut sebagai tempat pembuangan sampah. Berdasarkan hasil observasi dan audiensi dengan Ketua RT 01 Lamtoro Gung, TPS tersebut tidak hanya digunakan oleh warga RT 01, tetapi juga oleh masyarakat RT 02, RT 03, RT 04, serta warga dari wilayah sekitar. Berdasarkan hasil observasi dan audiensi dengan Ketua RT 01 serta pihak terkait, luasnya cakupan pengguna TPS menyebabkan volume sampah yang masuk cukup tinggi. Permasalahan semakin kompleks karena masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah di luar batas TPS, termasuk *sangkrah*, batang pohon, dan sampah bangunan yang tidak

sesuai dengan fungsi TPS. Oleh karena itu, persoalan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan jumlah sampah, tetapi juga dengan luas cakupan masyarakat yang menggunakan fasilitas TPS tersebut.

Permasalahan semakin terlihat ketika ditemukan sampah yang menumpuk di luar batas TPS. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, tumpukan tersebut tidak hanya terdiri atas sampah rumah tangga, tetapi juga terdapat *sangkrah*, batang pohon, dan sampah bangunan. Berdasarkan keterangan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH), TPS pada dasarnya diperuntukkan bagi sampah residu, sedangkan *sangkrah* dan sampah bangunan seharusnya dibuang langsung ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Namun, masih terdapat masyarakat yang membuang jenis sampah tersebut di sekitar TPS. Kondisi ini menyebabkan area di samping TPS menjadi tempat penumpukan sampah yang semakin meluas, terutama ketika sampah yang telah menumpuk tidak segera diangkut.

Selain persoalan jenis sampah, terdapat pula masyarakat yang belum mematuhi ketentuan waktu pembuangan sampah. Sampah yang dibuang berulang kali dalam sehari tanpa memperhatikan waktu yang telah ditentukan dapat menyebabkan TPS cepat penuh dan menghambat proses pengangkutan. Berdasarkan audiensi dengan pihak RT, upaya untuk mengingatkan masyarakat mengenai waktu pembuangan telah dilakukan, tetapi tingkat kepatuhan masih belum optimal (Sari dan Sukmana 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak cukup hanya dengan menyediakan TPS dan melakukan pengangkutan, tetapi juga membutuhkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Penumpukan sampah di sekitar TPS kemudian menimbulkan dampak terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar. Sampah yang menggunung dapat menimbulkan bau tidak sedap, mengurangi kenyamanan pengguna jalan, serta mengganggu aktivitas warung yang berada di seberang TPS. Kondisi lingkungan yang dipenuhi sampah juga dapat menimbulkan kesan kumuh dan mengurangi kualitas kebersihan kawasan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa dampak pengelolaan sampah tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang membuang sampah, tetapi juga oleh masyarakat yang berada di sekitar TPS dan pengguna jalan (Aminarti dkk. 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, salah satu persoalan utama dalam pengelolaan sampah di TPS Lamtoro Gung adalah belum optimalnya kesadaran masyarakat dalam menaati ketentuan pembuangan sampah. Pihak RT dan DLH telah berupaya memberikan imbauan, tetapi masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah di luar batas TPS, membuang *sangkrah* dan sampah bangunan yang tidak sesuai dengan fungsi TPS, serta tidak mengikuti waktu pembuangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penyelesaian masalah sampah tidak dapat hanya mengandalkan pengangkutan oleh pihak terkait. Diperlukan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memahami jenis sampah yang dapat dibuang di TPS, waktu pembuangan yang tepat, serta dampak dari pembuangan sampah yang tidak sesuai terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan edukasi yang dilakukan mahasiswa KKN kelompok 50 menjadi salah satu upaya untuk mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan TPS Lamtoro Gung.

Pelaksanaan Edukasi Kesadaran Lingkungan

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ditemukan di TPS Jalan Lamtoro Gung, mahasiswa KKN Kelompok 50 melaksanakan kegiatan edukasi kepada masyarakat yang

menggunakan TPS tersebut. Kegiatan diawali dengan sosialisasi secara langsung kepada warga yang datang membuang sampah. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta tata cara membuang sampah yang sesuai dengan ketentuan (Myaskur, Husna, dan Ubaidillah 2024). Mahasiswa menyampaikan bahwa TPS digunakan untuk menampung sampah sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan, sedangkan *sangkrah*, batang pohon, dan sampah bangunan seharusnya tidak dibuang di sekitar TPS. Edukasi dilakukan secara persuasif agar masyarakat tidak hanya mengetahui aturan, tetapi juga memahami dampak pembuangan sampah yang tidak sesuai terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar.

Selain memberikan penjelasan mengenai jenis sampah, mahasiswa juga menyampaikan informasi mengenai waktu pembuangan sampah. Pengaturan waktu tersebut dimaksudkan untuk mencegah sampah menumpuk terlalu lama sebelum dilakukan pengangkutan oleh pihak terkait. Masyarakat juga diimbau agar membuang sampah ke dalam bak atau tempat yang telah disediakan dan tidak meletakkannya di luar batas TPS. Imbauan ini menjadi penting karena berdasarkan hasil observasi masih ditemukan sampah yang dibuang di samping TPS sehingga menyebabkan area tersebut menjadi tempat penumpukan sampah. Penyampaian edukasi dilakukan secara langsung ketika masyarakat berada di lokasi sehingga mahasiswa dapat memberikan penjelasan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan (Snalles, Fitrada, dan Lisha 2025).

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kesadaran masyarakat, mahasiswa melakukan pengamatan observasional terhadap perilaku masyarakat sebagai bahan evaluasi kegiatan. Observasional dilakukan dengan memperhatikan apakah masyarakat membuang sampah pada tempat yang telah disediakan atau masih meletakkannya di luar batas TPS. Data tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui permasalahan yang masih ditemukan selama kegiatan berlangsung. Pendataan ini juga membantu mahasiswa memahami bahwa persoalan sampah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga dengan kebiasaan dan kepatuhan masyarakat dalam menggunakannya (Safitri dkk. 2025).

Sebagai media edukasi yang dapat dilihat oleh masyarakat secara berulang, mahasiswa KKN membuat dan memasang spanduk imbauan di sekitar TPS. Spanduk memuat informasi mengenai waktu pembuangan sampah, jenis sampah yang dapat dibuang di TPS, serta imbauan agar masyarakat tidak membuang sampah di luar area yang telah ditentukan (Libra dan Kuswanti 2025). Selain pemasangan spanduk, mahasiswa KKN juga memasang *police line* pada area di luar batas TPS yang sebelumnya menjadi lokasi penumpukan *sangkrah* dan sampah. Pemasangan *police line* dilakukan sebagai penanda visual sekaligus pembatas pada area sekitar TPS yang tidak diperuntukkan sebagai tempat pembuangan sampah. Penanda tersebut digunakan untuk memperjelas batas area TPS dan mencegah masyarakat membuang sampah di luar area yang telah ditentukan. Setelah area sekitar TPS dibersihkan dan ditata, mahasiswa KKN melaksanakan penanaman bibit tanaman di sekitar TPS sebagai bagian dari upaya penghijauan dan penataan lingkungan. Penanaman bibit tanaman dilakukan untuk memperbaiki kondisi visual lingkungan sekitar TPS serta memanfaatkan area yang sebelumnya menjadi tempat penumpukan *sangkrah* dan sampah agar dapat ditata menjadi lingkungan yang lebih bersih dan tertata. Dengan adanya spanduk dan *police line*, edukasi tidak hanya dilakukan melalui komunikasi langsung, tetapi juga melalui media visual yang dapat menjadi pengingat bagi masyarakat setiap kali menggunakan TPS (Ari, Dewi, dan Nuriarta 2024).

Kolaborasi Mahasiswa KKN, RT, DLH, dan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di TPS Jalan Lamtoro Gung dilakukan melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Palangka Raya kelompok 50, Ketua RT 01, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan masyarakat pengguna TPS. Kolaborasi ini menjadi bagian penting dalam penerapan metode *Community Development* karena penyelesaian permasalahan lingkungan tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa, tetapi melibatkan pihak-pihak yang memiliki peran dan kepentingan terhadap kondisi TPS. Ketua RT 01 berperan memberikan informasi mengenai kondisi TPS, cakupan masyarakat yang menggunakan TPS, kebiasaan warga dalam membuang sampah, serta permasalahan yang selama ini dihadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menentukan bentuk edukasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berperan memberikan informasi mengenai fungsi dan ketentuan pengelolaan TPS. Berdasarkan hasil audiensi, pihak DLH menjelaskan bahwa TPS atau depo pada dasarnya digunakan untuk menampung sampah residu, sedangkan *sangkrah*, batang pohon, dan sampah bangunan seharusnya dibuang langsung ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (Nabil dan Citrawan 2025). Informasi tersebut kemudian digunakan mahasiswa sebagai bahan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar memahami jenis sampah yang sesuai untuk dibuang di TPS. Selain itu, koordinasi dengan DLH juga dilakukan terkait pengangkutan tumpukan *sangkrah* dan sampah yang berada di luar area TPS sehingga kegiatan edukasi dapat didukung dengan penanganan kondisi lingkungan secara langsung.

Mahasiswa KKN berperan sebagai edukator sekaligus penghubung antara masyarakat dan pihak terkait. Mahasiswa melakukan observasi, audiensi, menyampaikan informasi kepada masyarakat, melakukan pendataan sederhana mengenai perilaku pembuangan sampah, serta membuat dan memasang spanduk dan *police line* sebagai media imbauan (Fitriyana 2025). Masyarakat dalam kegiatan ini tidak hanya menjadi sasaran edukasi, tetapi juga diposisikan sebagai mitra yang diharapkan berperan aktif dalam menjaga kebersihan TPS dengan membuang sampah sesuai jenis, waktu, dan tempat yang telah ditentukan. Koordinasi antar pihak dilakukan melalui audiensi dan komunikasi mengenai kondisi TPS, kebutuhan pengangkutan, serta bentuk edukasi yang akan diberikan kepada Masyarakat (Febriansyah dkk. 2026).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan menghadapi beberapa kendala, terutama rendahnya kepatuhan sebagian masyarakat terhadap aturan pembuangan sampah. Masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah di luar batas TPS serta membuang *sangkrah* dan sampah bangunan yang tidak sesuai dengan fungsi TPS (Sari dkk. 2023). Selain itu, luasnya cakupan pengguna TPS menyebabkan pengawasan terhadap seluruh masyarakat yang membuang sampah menjadi tidak mudah dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat membutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali sosialisasi (Alifiyah dkk. 2025). Oleh karena itu, kolaborasi antara RT, DLH, mahasiswa KKN, dan masyarakat perlu terus dikembangkan agar edukasi, pengawasan, pengangkutan, dan pemeliharaan lingkungan TPS dapat berjalan secara berkesinambungan.

Hasil dan Dampak Kegiatan

Hasil kegiatan dapat dibedakan menjadi *output* dan *outcome*. *Output* kegiatan berupa pengangkutan dan pembersihan *sangkrah* di sekitar TPS, pemasangan *police line* dan spanduk,

pembersihan serta penataan tanah di samping TPS, pemasangan *barrier tape*, dan penanaman tanaman. Kegiatan tersebut menghasilkan kondisi area samping TPS yang lebih tertata dan memiliki batas yang lebih jelas antara area pembuangan sampah dan area yang diperuntukkan sebagai ruang hijau.

Sementara itu, *outcome* kegiatan terlihat dari adanya media edukasi dan pembatas visual yang dapat menjadi pengingat bagi masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan. Namun, perubahan perilaku masyarakat secara kuantitatif belum dapat diukur karena kegiatan tidak menggunakan instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, dampak kegiatan pada aspek kesadaran dan kepatuhan masyarakat diposisikan sebagai upaya awal yang memerlukan pemantauan dan keberlanjutan setelah kegiatan KKN selesai.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penataan TPS tidak hanya memerlukan pengangkutan sampah, tetapi juga penataan area dan keterlibatan pihak terkait. Penggunaan media visual berupa spanduk, *police line*, dan *barrier tape* menjadi pendukung dalam memperjelas batas area serta menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmaniar *dkk.* (2023) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan pengelolaan sampah. Keterlibatan mahasiswa, RT, DLH, dan masyarakat dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan memerlukan kolaborasi antarpihak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengelolaan sampah di TPS Jalan Lamtoro Gung melalui pendekatan *Community Development* telah terlaksana melalui observasi, audiensi, edukasi, pembersihan, pengangkutan *sangkrah*, pemasangan media edukasi dan pembatas area, serta penanaman tanaman di sekitar TPS. Kegiatan tersebut menghasilkan kondisi area TPS yang lebih bersih dan tertata serta menyediakan media informasi mengenai jenis, waktu, dan tempat pembuangan sampah yang sesuai. Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa KKN, Ketua RT, Dinas Lingkungan Hidup, dan masyarakat dalam menangani permasalahan sampah. Meskipun perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat belum dapat diukur secara kuantitatif, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, disertai pemantauan dan pemeliharaan lingkungan oleh Ketua RT, DLH, dan masyarakat agar kondisi TPS tetap bersih dan tertata serta masyarakat semakin terbiasa membuang sampah sesuai jenis, waktu, dan tempat yang telah ditentukan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Ketua RT 01 Jalan Lamtoro Gung, masyarakat sekitar TPS, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada mahasiswa KKN Kelompok 50 yang telah berpartisipasi aktif sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Alifiyah, Ulfa, Muhammad Azka A.m, Cut Fatimah Keumala Putri, Aprilia Andini, Siti Awaliah Latifah,

dan Evi Satispi. 2025. “Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah terhadap Perilaku Masyarakat di Kawasan Perkotaan: Studi Kasus Kota Tangerang Selatan.” *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 5(3):4510–19. doi:10.57250/ajsh.v5i3.1954.

Aminarti, Rini, Nabila Fajriah, Della Shinta Claudiya, Imel Tri Ulina Hutabarat, dan Sahala Fransiskus Marbun. 2025. “Analisis Dampak Lingkungan Dan Sosial Akibat Penumpukan Sampah Di Jalan Sipirok Area.” *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA* 3(6):174–83. doi:10.61722/jipm.v3i6.1597.

Ari, Ida Ayu Dwita Krisna, Alit Kumala Dewi, dan I. Wayan Nuriarta. 2024. “Edukasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Dinas Lingkungan Hidup (DLHK) Badung-Bali Melalui Desain Komunikasi Visual.” *Abdi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):22–32. doi:10.59997/awjpm.v3i1.3574.

Febriansyah, Febriansyah, Winda Puja Lestari, Lince Kesta Rina, Egro Des Wahyudi, Gilang Restu Anggara, Bakat Seno Pratomo, Ahmad Soleh, dan Fadlul Amdhi Yul. 2026. “Peran Mahasiswa KKN Dalam Edukasi Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sawah Lebar.” *Jurnal Cahya Cerdas Berdaya* 1(1):1–4.

Fitriyana, Mifta. 2025. “Peranan Mahasiswa Dalam Bersinergi Dengan Masyarakat Pada Kegiatan KKN Padukuhan Jomblangan.” *Gemi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 5(1):62–74. doi:10.47200/gemi.v5i1.3013.

Hidayatullah, Hidayatullah. 2025. “Strategi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Dalam Perspektif Fiqih Lingkungan.” *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1(2):65–81.

Libra, Yunaldi, dan Ana Kuswanti. 2025. “Membangun Kesadaran Ekologis Melalui Komunikasi Partisipatoris Studi Kasus: Spanduk Larangan Buang Sampah Di Kabupaten Bogor.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 13(3):615–21. doi:10.37081/ed.v13i3.7623.

M.P.H, M. Ridwan, S. KM, Muhammad Rifqi Azhary M.K.M, Puspita Sari M.Kes S. KM, Vinna Rahayu Ningsih M.Kes S. KM, dan La Ode Reskiaddin MPH S. KM. 2024. *Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat*. PT Salim Media Indonesia.

Myaskur, Asmaul Husna, dan Nizam Ubaidillah. 2024. “Sosialisasi Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Sampah.” *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):145–61. doi:10.53429/ngaliman.v3i2.1344.

Nabil, Ssangiyang Muhamad, dan Ahmad Lanang Citrawan. 2025. “Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik Pasar Ciomas Dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan.” *Beleid* 3(1):1–23. doi:10.51825/beleid.v3i1.24762.

Safitri, Anisa, Maulia Oktaviani, Erik Saepurohman, Ade Nurpriatna, dan E. Hasanah. 2025. “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Dan Penyediaan Tempat Sampah Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Socialization of Waste Management and Provision of Trash Bins to Increase Environmental Awareness.” *Radja Bhupati: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan* 1(1):23–35.

Sari, Cindy Novita, Lailatul Husna Al-illahiyah, Lediyana Br Kaban, M. Rizky Hasibuan, Rina Halizah Nasution, dan Warni Fitri Sari. 2023. “Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan

Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo).” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3(2):268–76. doi:10.31004/jh.v3i2.225.

Sari, Dewi Ratna, dan Hendra Sukmana. 2025. “Efektivitas Program Pengelolaan Sampah (Tpst) di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo: Efektivitas Program Pengelolaan Sampah (Tpst).” *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 4(1):239–58. doi:10.59713/jipik.v4i1.1172.

Snalles, Nabiella Taufia, Wathri Fitrada, dan Sri Yanti Lisha. 2025. “Evaluasi Perilaku Mahasiswa Dan Desain Fasilitas Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce-Reuse-Recycle) Di Perguruan Tinggi: Evaluation of Student Behavior and Design of 3R-Based Waste Management Facilities (Reduce-Reuse-Recycle) in Universitiy.” *Jurnal Engineering* 7(2):14–24.